

## Pengaruh Struktur Aset dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Abdilah<sup>1</sup> Ni'matul Khusna<sup>2</sup>

Universitas Pertiwi, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [abdillah@pertiwi.ac.id](mailto:abdillah@pertiwi.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur aset dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dengan purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, berupa annual report yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hasil penelitian ini dengan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa struktur aset dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan dengan uji parsial (uji t) menunjukkan struktur aset memiliki pengaruh positif sangat rendah terhadap kebijakan hutang. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif rendah terhadap kebijakan hutang. Simpulan dari penelitian ini yaitu baik secara simultan maupun parsial tidak ada pengaruh antara struktur aset dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.

**Kata Kunci:** Struktur Aset, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yaitu membuat suatu nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan dihadapkan pada berbagai hambatan, salah satunya pendanaan. Manajer keuangan bertanggung jawab membuat keputusan dalam memilih sumber pendanaan. Sumber pendanaan diperoleh dari internal perusahaan seperti laba ditahan, sedangkan eksternal perusahaan utang dari supplier, bank-bank, dan pasar modal. Setiap perusahaan memiliki kebijakan utang masing-masing agar operasional perusahaan berjalan sesuai tujuan. Kebijakan utang ini dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatannya.

Struktur aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan utang. Struktur aset merupakan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur aset adalah alokasi seberapa besar penentuan pada masing-masing komponen aktiva secara keseluruhan dalam komposisinya yaitu aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tetap (*fixed asset*). Struktur aset merupakan gambaran sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Menurut Syamsudin (2013:9), Struktur aset/aktiva adalah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian berapa jumlah rupiah yang harus dialokasikan untuk perkomponen aktiva baik dalam aktiva lancar (*Current Assets*) maupun aktiva tetap (*fixed asset*). Menurut Kasmir (2014:39), struktur aset/aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Struktur aset/aktiva menurut Mulyawan (2015: 224), adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap.

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli di atas maka struktur aset merupakan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu baik dari modal sendiri ataupun modal asing untuk digunakan sebagai jaminan dalam menggunakan utang dan menjadi jaminan apabila perusahaan tidak dapat membayarnya kepada kreditur. Struktur aktiva atau *fixed asset ratio* atau tangible asset merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Adapun formulasi dari struktur aktiva adalah sebagai berikut menurut Sunyoto (2013:124) :

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Kebijakan utang dipengaruhi berbagai faktor, dimana kebijakan dividen juga menjadi salah satu faktor penentunya. Pembayaran dividen yang tetap menyebabkan timbulnya kebutuhan dana yang tetap setiap tahunnya sehingga kebutuhan dana perusahaan akan meningkat. Kebijakan dividen merupakan kebijakan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan. Manajer perusahaan harus memberikan keputusan apakah laba akan dibagi atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Musthafa (2017:141) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kemudian menurut (Harjito dan Martono, 2012:270) yaitu, kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang datang. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam dividen atau ditahan untuk menambah modal guna membiayai 15 investasi di masa yang akan datang (Gumanti, 2013). Pada hakekatnya kebijakan dividen merupakan penentuan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada investor dan seberapa besar laba yang ditahan untuk pembelanjaan intern perusahaan (Nurhayati, 2013). Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli di atas maka Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2015:489) terdapat beberapa teori terkait dengan kebijakan dividen, yaitu:

1. Dividend Irrelevance Theory. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkan dari asetnya, bukan oleh pembagian pendapatan dalam bentuk dividen atau laba ditahan.
2. Bird-in-the-Hand Fallacy. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham atau return on equity. Jika perusahaan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi, maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Investor lebih menyukai dividen yang pasti daripada keuntungan modal yang tidak pasti.
3. Information (Signaling) Content. Teori ini menjelaskan bahwa investor mempersepsikan perubahan dividen sebagai sinyal dari pengelolaan laba masa depan. Peningkatan dividen yang lebih tinggi dari perkiraan merupakan sinyal bagi investor bahwa ekspektasi manajemen untuk laba masa depan adalah baik. Penurunan dividen menunjukkan bahwa manajemen mengharapkan laba masa depan yang lebih rendah.

4. Catering Theory. Teori ini menjelaskan bahwa pandangan investor terhadap dividen berubah dari waktu ke waktu, dan perusahaan menyesuaikan kebijakannya agar sesuai dengan keinginan investor. Investor mungkin memiliki rasa aman yang kuat dan pembayaran dividen yang tinggi, tetapi mungkin juga lebih agresif dan mencari pembayaran dividen yang lebih rendah dengan potensi keuntungan modal yang lebih besar.

Kebijakan utang merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga untuk melakukan investasi. Perusahaan yang menggunakan pinjaman dalam memperoleh dana akan dipercaya pasar dikarenakan memiliki kemampuan dan prospek yang cerah serta mendapat kepercayaan dari investor. Besar kecilnya utang yang akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan diputuskan pihak perusahaan dengan kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan utang memberikan dampak pendisiplinan manajer untuk mengoptimalkan dana yang ada. Utang yang besar akan menimbulkan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki utang porsi besar dalam struktur modal, ini akan beresiko, sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki utang atau hanya dalam porsi sedikit saja utang yang dimiliki dari eksternal, maka perusahaan dinilai tidak mampu memanfaatkan tambahan modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memilih menggunakan pinjaman sebagai sumber modal karena pinjaman menjadi pengurang pajak dan bias meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2011:137) menyatakan kebijakan hutang adalah sebagai berikut: Kebijakan hutang adalah keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada perusahaan yang terefleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Selanjutnya Kasmir (2016:112) mendefinisikan kebijakan utang sebagai berikut, Kebijakan utang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli di atas maka Kebijakan Utang adalah suatu keputusan yang dilakukan seorang manajemen dalam melakukan pendanaan bagi perusahaan dengan sumber modal yang dibiayai dari utang untuk mencapai tujuan tertentu. Penulis melakukan penelitian dengan populasi pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil merupakan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara struktur aset terhadap kebijakan utang, Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kebijakan dividen terhadap kebijakan utang dan Untuk mengetahui adanya pengaruh antara struktur aset dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap kebijakan utang di perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

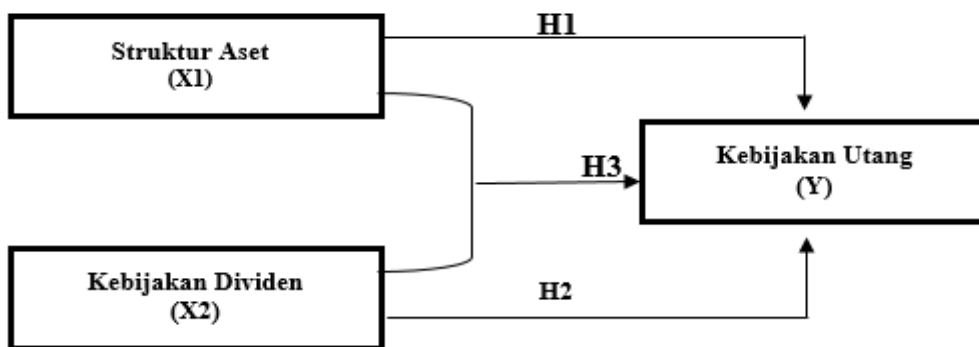
#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metodologi yang berdasarkan dari data hasil pengukuran variable penelitian yang ada. Menurut Sugiono (2019: 17), Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, dimana metode ini

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel-sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diambil pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

**Tabel 1. Intrumen penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Independent Variable (X1) :</i> Struktur Aset	1. Struktur Aset	1. Data Struktur Aset untuk tahun 2019-2021 yang dihitung dengan menggunakan rumus Fixed Asset Ratio (FAR) dari Sunyoto (2013:124).	Rasio
<i>Independent Variable (X2) :</i> Kebijakan Dividen	2. Kebijakan Dividen.	2. Data Kebijakan Dividen untuk tahun 2019-2021 yang dihitung menggunakan rumus Price Earning Ratio (PER) dari Hanafi dan Halim (2012:82).	Rasio
<i>Dependent Variable (Y)</i> Kebijakan Utang	3. Rasio Kebijakan Utang.	3. Data Kebijakan Utang untuk tahun 2019-2021 yang dihitung dengan rumus Debt To Total Asset Ratio (DAR) dari Kasmir(2009:156).	Rasio



**Gambar 1. Kerangka penelitian**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Instrumen**  
**Uji Normalitas**

Uji Normalitas yang digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, Salah satu pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

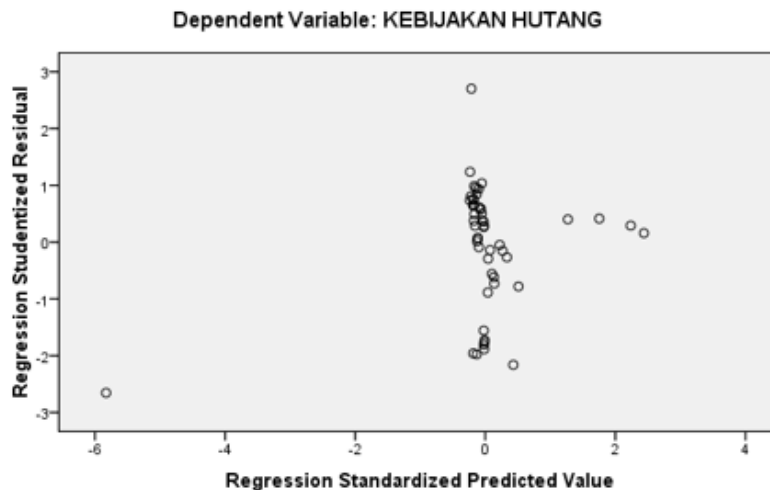
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28896817
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.109
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya  $(0,710) > 0,05$ . Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas, yaitu dengan melihat Gambar Scatterplots.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Jika dilihat dari grafik Scatterplot maka titik menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol), titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2015:226) uji multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.579	.048		12.161	.000		
	STRUKTUR ASET	.674	.568	.163	1.187	.241	.995	1.005
	KEBIJAKAN DEVIDEN	7.575E-5	.000	.224	1.636	.108	.995	1.005

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance pada X1 dan X2  $(0,995) > 0,10$  dan nilai VIF pada X1 dan X2  $(1,005) < 10,00$



**ANALISA REGRESI**

**Pengaruh Struktur Aset (X1) Terhadap Kebijakan Hutang (Y)**

1. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kebijakan Hutang melalui variabel Struktur Aset yaitu  $Y' = 0,569 + 0,738 X1$ . Nilai a sebesar 0,569 memiliki makna bahwa, jika Struktur Aset tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Kebijakan Hutang sebesar 0,569 pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar 0,738 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Struktur Aset, maka akan mengakibatkan Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 akan naik sebesar 0,738 atau menjadi sebesar 1,307. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Struktur Aset maka Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 turun sebesar 0,738 atau menjadi sebesar - 0,169.
2. Diperoleh nilai r sebesar 0,178 Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset memiliki pengaruh positif sangat rendah terhadap Kebijakan Hutang.
3. Struktur Aset memiliki kontribusi pengaruh sebesar 3,2 % terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 96,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.
4. Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai t hitung (1,281) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,007) sehingga  $H_0$  diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana X1Y**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.569	.048		11.853	.000
	STRUKTUR ASET	.738	.576	.178	1.281	.206

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

**Pengaruh Kebijakan Deviden (X2) terhadap Kebijakan Hutang (Y)**

1. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kebijakan Hutang melalui variabel Kebijakan Deviden yaitu  $Y' = 0,607 + 7,953 X2$ . Nilai a sebesar 0,607 memiliki makna bahwa, jika Kebijakan Deviden tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Kebijakan Hutang sebesar 0,607 pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar 7,953 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Kebijakan Deviden, maka akan mengakibatkan Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 akan naik sebesar 7,953 atau menjadi sebesar 8,560. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Kebijakan Deviden maka Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 akan turun sebesar 7,953 atau menjadi sebesar - 7,346.
2. Diperoleh nilai r sebesar 0,236 Maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Deviden memiliki pengaruh positif rendah terhadap Kebijakan Hutang.
3. Kebijakan Deviden memiliki kontribusi pengaruh sebesar 5,6 % terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 94,4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Tidak terdapat pengaruh antara Kebijakan Deviden terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 karena nilai t hitung (1,715) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,007) sehingga H0 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan H0 sehingga H2 ditolak.

Tabel 5. Tabel Analisis Regresi Sederhana X2Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.607	.041		14.709	.000
	KEBIJAKAN DEVIDEN	7.953	.000	.236	1.715	.093

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

Pengaruh Struktur Aset (X1) dan Kebijakan Deviden (X2) terhadap Kebijakan Hutang (Y)

- Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kebijakan Hutang melalui variabel Struktur Aset dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama yaitu  $Y = 0,579 + 0,674 X1 + 7,574 X2$ . Nilai a sebesar 0,579 memiliki makna bahwa, jika Struktur Aset dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Kebijakan Hutang sebesar 0,579 pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 tersebut. Sedangkan nilai b1 sebesar 0,674 dan b2 sebesar 7,574 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Struktur Aset dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama, maka akan mengakibatkan Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 menjadi sebesar 8,827. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Struktur Aset dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama maka Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 sebesar - 7,669.
- Diperoleh nilai R sebesar 0,286 Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama memiliki pengaruh positif cukup kuat terhadap Kebijakan Hutang.
- Struktur Aset dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,2 % terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 91,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Aset dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 karena nilai F hitung (2,187) lebih kecil daripada nilai F tabel (3,19) sehingga H0 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai F hitung terletak pada daerah penerimaan H0 sehingga H3 ditolak.

Tabel 6. Tabel Analisis Regresi Ganda X1X2Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.579	.048		12.161	.000
	STRUKTUR ASET	.674	.568	.163	1.187	.241
	KEBIJAKAN DEVIDEN	7.574	.000	.224	1.636	.108

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

## KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai  $t$  hitung (1,281) lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel (2,007) sehingga  $H_0$  diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai  $t$  hitung terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_1$  ditolak. Kemudian Struktur Aset memiliki pengaruh positif sangat rendah (nilai  $r$  sebesar 0,178) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 3,2 % terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 96,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Diketahui persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib melalui variabel Struktur Aset yaitu  $Y' = 0,569 + 0,738 X_1$ .

Tidak terdapat pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai  $t$  hitung (1,715) lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel (2,007) sehingga  $H_0$  diterima. Kemudian Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif rendah (nilai  $r$  sebesar 0,236) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 5,6 % terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 94,4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib melalui variabel Kebijakan Dividen yaitu  $Y' = 0,607 + 7,953 X_2$ .

Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Aset dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 karena nilai  $F$  hitung (2,187) lebih kecil daripada nilai  $F$  tabel (3,19) sehingga  $H_0$  diterima. Kemudian Struktur Aset dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif rendah nilai  $r$  sebesar (0,286) dan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,2 % terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan sisanya yang sebesar 91,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kebijakan Hutang melalui variabel Struktur Aset dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama yaitu  $Y' = 0,579 + 0,674 X_1 + 7,574 X_2$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hall, James. (2009). Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan, (Terjemahan Dewi. Fitriyani juga Deny Arnos Kwary). Jakarta: Salemba Empat
- Ary, Tatang Gumanti. 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Brigham, Eugene F., Houston., 2011, Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harjito Agus and Martono Manajemen Keuangan [Book]. - Yogyakarta : Ekonisia, 2011.
- Harmono, 2011, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara. Harmono, 2011, Manajemen Keuangan, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Karina Dwi Handayanti. 2022. *Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada perusahaan Subsektor Food And Beverages*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya



- Kasmir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mochammad Taufik. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Study Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar Di Bei 2011-2015)*. STIE PERBANAS, Surabaya.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan kasus) Edisi Ketiga*. Jakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service)